

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang saku merupakan uang yang dipakai untuk keperluan sewaktu-waktu atau bisa dikatakan dengan uang jajan. Uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada siswa untuk digunakan dalam transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan pribadi siswa. Uang saku akan mengasah keterampilan siswa dalam membuat keputusan. Siswa akan belajar cara menentukan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan dan berapa banyak uang yang akan ditabung.¹ Oleh karena itu, keterampilan dalam menggunakan atau mengelola uang saku perlu dikuasai oleh setiap siswa.

Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.² Banyaknya jenis-jenis kebutuhan manusia menuntut manusia agar bisa mengkoordinir kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan urutan kepentingannya. Sehingga dengan banyaknya kebutuhan tersebut siswa diharapkan mempunyai sikap hemat dalam menggunakan uang sakunya.

Sikap hemat merupakan salah satu sikap yang membiasakan orang untuk hidup sederhana, tidak boros mengikuti hawa nafsunya dan pandai

¹Paul.W. Lermite dan Jennifer Merrit, *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm., 94

²Cris Harijianto, *Cara Jitu mengelola Uang Saku*, Yogyakarta: CV. Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2007, hlm., 69



mengatur keuangan.³ Sikap hemat sangat penting dimiliki oleh setiap individu apalagi bagi seorang siswa, karena untuk kesejahteraan dan kebahagiaan tidak hanya membutuhkan intelegensi yang tinggi, namun juga memiliki sikap dan perilaku pandai dalam menggunakan dan mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhannya.

Dale Carnegie yang dikutip oleh Karisma mengatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan hiduplah dengan sederhana dan pandai mengatur pengeluaran uang.⁴ Sikap hemat dalam menggunakan uang saku tidak datang dengan sendirinya, semuanya membutuhkan proses dan pembiasaan diri. Proses tersebut salah satunya bisa didapatkan melalui pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang memberikan cara dan pandangan agar memiliki sikap hemat adalah materi kebutuhan manusia.

Materi kebutuhan manusia suatu materi pembelajaran yang dapat menanamkan sikap hemat dan menuntut agar siswa mampu mengelola dan menggunakan uang saku yang mereka punya dengan sebaik-baiknya. Jadi, materi kebutuhan manusia mempunyai peranan penting dalam menanamkan sikap hemat pada diri siswa. Siswa harus bisa mengimplmentasikan sikap hemat dalam menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan uang saku yang dimilikinya.

³Karisma, *125 Cara Jitu Untuk Berhemat dan Menabung*, Jakarta: Gudang Penerbit, 2009, hlm., 53

⁴Koento Wibisono, *Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2009, hlm., 22

Mengimplementasikan hemat dimulai dari segala bidang yang pertama dalam bidang keuangan mulailah dengan merencanakan kebutuhan, perencanaan kebutuhan ini janganlah berlebihan atau di bawah batas kepantasan. Untuk hemat buatlah catatan penerimaan dan pengeluaran keuangan secara sederhana sebagai wujud pertanggung jawaban. Apabila dalam pembelanjaan ada kelebihan maka sebaiknya ditabung untuk masa-masa sulit nantinya.⁵

Ayat Al-Qur'an juga menegaskan bahwa pentingnya memiliki sikap hemat dan menjauhi sikap boros dan berlebihan. Sebagaimana yang tergambar di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-A'raf ayat 31 dan Surah Al-Isra' Ayat 26-27.

Surah Al-A'raf ayat 31

﴿يَبْنَىٰٓ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝﴾

Artinya : *"Hai anak cucu adam! pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan."* (Al-A'raf: 31)⁶

⁵Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modren*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm., 103

⁶ Al-Qur'an Terjemahan, Tangerang Mil: PTIndah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2007, hlm., 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Isra' ayat 26-27.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya : *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang ddekatan akan haknya, kepada orang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.* (Al-Isra' : 26-27)⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia dilarang bersikap yang berlebihan atau berfoya-foya, karena yang demikian merupakan kekufuran atas nikmat Allah SWT dan orang yang boros atau berlebihan adalah saudaranya setan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Kampar, dengan adanya materi kebutuhan manusia dan berbagai macam klasifikasi kebutuhan manusia, siswa diharapkan mampu memaknai dan mengimplementasikannya sikap hemat dalam menggunakan uang sakunya sebagaimana yang terkandung dalam materi tersebut yaitu sikap hemat. Diantara contohnya ketika ada kelebihan uang belanja ditabung. Namun, peneliti masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada diantara siswa yang tidak menabungkan sisa kelebihan uang belanja/jajannya.

⁷Ibid., hlm., 284



2. Masih ada siswa yang lebih memilih jajan dibandingkan dengan menabung.
3. Masih ada siswa yang tidak membuat rencana pengeluaran keuangannya.
4. Masih ada siswa yang tidak tau cara membuat daftar prioritas kebutuhannya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

1. Implementasi

E. Mulyasa menyatakan bahwa, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga, memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁸ Sementara itu, Sulchan Yasyin mengatakan implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹ Jadi, implementasi adalah penerapan sikap hemat uang saku siswa dalam

⁸E.Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian guru dan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm., 178

⁹Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD & Kosa Kata Baru*, Surabaya: Amanah, hlm., 121



kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah setelah mempelajari materi kebutuhan manusia.

2. Sikap Hemat

Edwin mengatakan bahwa, sikap hemat berarti tidak berlebihan dalam berbuat dan sederhana.¹⁰ Sementara itu menurut Yasyin hemat adalah irit, berhati-hati dalam setiap pengeluaran atau membelanjakan uang, tidak boros.¹¹ Jadi, hemat adalah tidak berlebihan menggunakan uang saku dan ketika pembelanjaan ada kelebihan makasebaiknya ditabung, tidak boros dan menghindari yang berlebihan.

3. Uang Saku

Chris Harijanto mengatakan uang saku adalah uang yang dipakai untuk keperluan sewaktu-waktu, uang jajan.¹² Sementara itu menurut Fedric uang saku adalah uang yang berikan orang tua.¹³ Jadi, uang saku adalah uang yang berikan oleh orang tua kepada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kampar untuk digunakan saat transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan.

4. Kebutuhan Manusia

Joko Haryanto dan Suciati mengatakan bahwa, kebutuhan manusia adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri manusia, baik secara alamiah

¹⁰ Edwin, MBA, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia dilengkapi EYD*, Surabaya: Alumni, hlm., 136

¹¹ Sulchan Yasyin, *Op.Cit.*, hlm., 114

¹² Cris Harjianto, *Op.Cit.*, hlm., 3

¹³ Fedric S. Mishikin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, hlm., 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun naluri agar manusia tetap hidup.¹⁴ Sementara itu menurut Alam.S Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kemakmuran.¹⁵ Jadi, Kebutuhan adalah kebutuhan siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kampar baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang pemenuhannya menggunakan uang sakunya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Sikap hemat siswa belum maksimal.
- b. Pembelajaran materi kebutuhan manusia kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kampar sudah maksimal akan tetapi siswa tidak bisa membuat daftar prioritas kebutuhannya sendiri.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang mungkin muncul dalam penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa dan apa saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambatnya di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

¹⁴Joko Haryanto Dan Suciati Diah Pramesti, *Potensi Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*, Surakarta: Prima Pustaka, 2010, hlm. 62

¹⁵ Alam.S, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2013, hlm., 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Sikap Hemat Dalam Menggunakan Uang Saku Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar

c. Manfaat

- a. Bagi Peneliti, untuk memperoleh dan menambah wawasan berfikir, keterampilan dan kecakapan penulis dalam membuat karya ilmiah, dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis sebagai sarjana lengkap strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Ekonomi.

- b. Bagi siswa, penelitian ini akan dapat melatih dan memberikan pemahaman pada kehidupan sehari-hari siswa dalam memenuhi kebutuhan.
- c. Bagi Guru, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sarana mengimplementasikan karakter hemat dan penuh kehati-hatian kepada siswa dalam memenuhi kebutuhan.
- d. Bagi Sekolah, yaitu implementasi atau terbentuknya karakter hemat, tidak boros, pandai mengatur keuangan di lingkungan sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

